

Analisis Visual Fotografi *Project Puan* Karya Noline Patricia Malina

Nida'ul A'dilah, Dhara Alim Cendekia

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

e-mail : inidauladilah@gmail.com; dhara.alim.fs@um.ac.id

Abstract

Fotografi berperan sebagai media komunikasi visual yang menyampaikan pesan melalui gambar. Dalam prosesnya dibutuhkan keahlian untuk dapat menerapkan teknik dasar dan komposisi fotografi agar foto yang dihasilkan lebih menarik dan pesan visualnya tersampaikan. Salah satu fotografer Indonesia yang memiliki karya-karya yang menarik adalah Noline Patricia Malina. Noline terkenal dengan karya fotografi fashion, yang tidak hanya untuk kebutuhan editorial tetapi juga untuk campaign. Salah satu karya kampanyenya adalah Project Puan, yang mendapat respon positif netizen terhadap visualnya karena mengkritik standar kecantikan yang tidak realistis divisualkan dalam bentuk foto. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis visual fotografi pada karya Project Puan, dengan menerapkan pendekatan analisis visual terhadap unsur dan prinsip visual fotografi. Sumber data diambil dari platform Instagram Noline dengan tujuan untuk orisinalitas data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada Project Puan memiliki unsur dan prinsip visual dalam fotografi, antara lain warna yang dominan berwarna coklat yang melambangkan kekuatan dan kehormatan, pencahayaan softlight dengan cahaya buatan serta arah cahaya frontlight dan sidelight, sudut pengambilan gambar eye level angle, pembagian bidang foto rule of thirds dan symmetry, keseimbangannya simetri, asimetris dan sederajat, kesatuan dengan pendekatan kesamaan, kemiripan dan keterikatan, irama repetisi dan transisi, secara keseluruhan proporsinya ideal, dominasi beberapa keunggulan dan beberapa kelainan, dan kesederhanaannya dominan sudah terpenuhi namun beberapa karya yang belum terpenuhi.

Keywords: Fotografi, unsur dan prinsip visual, Noline Patricia Malina

Abstract

Photography acts as a visual communication medium that conveys messages through images. In the process, it requires expertise to be able to apply basic techniques and photographic composition so that the resulting photos are more interesting and the visual message is conveyed. One of the Indonesian photographers who has interesting works is Noline Patricia Malina. Noline is famous for her fashion photography works, which are not only for editorial needs but also for campaigns. One of her campaign works is Project Puan, which received positive netizen responses to its visuals because it criticizes unrealistic beauty standards visualized in the form of photos. This research uses a qualitative method with a descriptive approach to analyze the visual photography in Project Puan's work, by applying a visual analysis approach to the elements and principles of visual photography. Data sources were taken from Nicole's Instagram platform with the aim of data originality. The results of this study indicate that Project Puan has visual elements and principles in photography, including the dominant color brown which symbolizes strength and honor, softlight lighting with artificial light and the direction of frontlight and sidelight, eye level angle, the division of the photo plane rule of thirds and symmetry, the balance is symmetry, asymmetry and equality, unity with the approach of similarity, resemblance and attachment, the rhythm of repetition and transition, overall the proportions are ideal, the dominance of some advantages and some abnormalities, and the simplicity is dominantly fulfilled but some works have not been fulfilled.

Keywords: Photography, visual elements and principles, Noline Patricia Malina

1. PENDAHULUAN

Fotografi adalah metode menciptakan gambar dengan cahaya berdasarkan sudut pandang fotografer. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), fotografi merupakan seni dan penghasilan gambar dan cahaya pada film. Sehingga fotografi dikatakan sebagai metode penghasilan gambar dengan cahaya yang memiliki makna tertentu berdasarkan sudut pandang yang melihat. Perkembangan teknologi di bidang fotografi semakin maju menyebabkan munculnya berbagai jenis-jenis fotografi. Salah satu jenis fotografi yang menonjol adalah fotografi fashion yang berfokus pada pakaian, aksesoris, dan model untuk mengekspresikan gaya dalam mode.

Fotografi fashion memberikan kebebasan artistik dengan pemilihan lokasi unik, konsep inovatif, dan penggunaan proses *editing*. Nicoline Patricia Malina adalah seorang fotografer *fashion* terkenal asal Indonesia yang sering disebut sebagai *The Worldwide Origin Indonesia*. Wanita kelahiran Surabaya pada 6 Desember 1984 ini pernah belajar Seni Rupa di Hogeschool voor The Kuensten Utrecht. Memulai karir menjadi model dan kemudian tertarik pada fotografi. Karya-karyanya diterbitkan di Indonesia dan juga publikasi mode Internasional. Nicoline merupakan fotografer iklan majalah terkenal yang meraih penghargaan dan mengikuti pameran fotografi.

Sebagai fotografer *fashion*, Nicoline menggunakan perempuan sebagai model untuk membantu pemasaran produk *fashion* dan kecantikan. Pemilihan model dalam industri kecantikan dan mode sering menampilkan perempuan dengan tubuh ideal sehingga menjadi standar kecantikan yang membuat banyak perempuan Indonesia tidak percaya diri dengan ukuran tubuh mereka. Nicoline ingin memberikan pandangannya tentang standar kecantikan yang tidak sesuai dengan realita. Tercipta karya foto *Project Puan* yang menampilkan perempuan dengan beragam suku, warna kulit, tipe tubuh, dan usia dalam balutan tekstil dan *fashion* dari suku-suku di Indonesia. *Project Puan* bertujuan membangun kepercayaan diri perempuan agar saling menginspirasi.

Project Puan adalah foto *campaign* oleh Nicoline Patricia Malina, didukung oleh Adobe Lightroom. Terdapat 100 perempuan berbeda yang mewakili keberagaman kecantikan Indonesia. Tujuannya adalah untuk menentang standar kecantikan yang tidak realistis. Kampanye ini dipublikasikan melalui akun Instagram @projectpuanid. Menurut Harsanto (2019: 9) fotografi banyak dimanfaatkan untuk berbagai keperluan komunikasi visual, baik yang menyangkut tujuan untuk meyakinkan suatu fakta maupun untuk menimbulkan suasana kejiwaan tertentu kepada pengamatnya. Dalam karya Nicoline Patricia Malina terdapat pesan, informasi yang direpresentasikan dengan unsur dan prinsip visual fotografi. Menurut Sanyoto (2009:3), tata visual adalah pemahaman dasar seni rupa dan desain untuk menciptakan karya seni rupa atau desain yang indah. Dalam fotografi, fotografer menggunakan prinsip komposisi untuk menciptakan foto menarik dan berkualitas. Menurut Harsanto (2019: 10), gambar fotografi memanfaatkan unsur-unsur seni dan prinsip-prinsip seni untuk menciptakan komposisi menarik. Persepsi visual dalam fotografi dibentuk melalui elemen-elemen seni rupa seperti *shape*, tekstur, ruang, dan warna yang digabungkan menjadi satu kesatuan. Komposisi ini menghasilkan prinsip desain seperti keseimbangan, proporsi, kesatuan, irama, pola, dan emphasis. Karya *Project Puan* oleh Nicoline Patricia Malina memiliki unsur dan prinsip visual yang menarik

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana unsur dan prinsip visual fotografi yang terdapat pada foto *Project Puan* karya Nicoline Patricia Malina. Tujuan penelitian ini untuk menambah wawasan dan mampu menghasilkan karya fotografi dengan komposisi yang baik. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul *Analisis Visual Fotografi Project Puan karya Nicoline Patricia Malina*. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan unsur visual fotografi yang terdapat pada *Project Puan* dan mendeskripsikan prinsip visual yang terdapat pada *Project Puan* karya Nicoline Patricia Malina. Manfaat dari analisis ini yaitu untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan dalam bidang fotografi terutama tentang unsur dan prinsip visual fotografi antara lain, warna, pencahayaan, sudut pengambilan gambar, pembagian bidang foto, keseimbangan, kesatuan, irama, proporsi, dominasi, dan kesederhanaan. Dengan demikian, diharapkan mampu memberikan wawasan penciptaan karya fotografi yang memperhatikan unsur dan prinsip visual fotografi yang dapat menarik perhatian *audiens*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada keberagaman hasil penelitian di bidang fotografi.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dijabarkan dalam bentuk teks naratif berdasarkan data-data dan gambar-gambar yang sudah dikumpulkan oleh peneliti. Objek penelitian yang dipilih adalah hasil foto karya Nicoline Patricia Malina pada konsep *Project Puan*. Alasan dipilihnya hasil karya fotografi pada konsep *Project Puan* sebagai objek penelitian karena konsep foto tersebut mengangkat isu standar kecantikan perempuan. Dalam menyampaikan pesan yang terdapat dalam karya foto tersebut maka ditata sedemikian rupa dengan menerapkan komposisi fotografi agar pesan dapat tersampaikan kepada *audience*.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui platform *Instagram Project Puan* yang dibuat oleh Nicoline yaitu @projectpuanid, yang kemudian dijangkau dengan teknik *purposive sampling*. Foto yang terdapat pada Instagram @projectpuanid berjumlah 310 konten berupa foto dan video yang mempresentasikan bermacam-macam kecantikan perempuan baik dari segala usia, warna kulit hingga bentuk tubuh, dalam balutan kain dan gaya tradisional dari berbagai suku di Indonesia. 310 konten tersebut terdiri dari 200 foto dengan tulisan, 100 foto tanpa tulisan dan 10 video. Dari 310 konten pada Instagram @projectpuanid terdapat beberapa kategori antara lain foto disertai *caption* yang merupakan kisah dari model, foto yang disertai dengan nama model, foto tanpa tulisan apapun, foto dengan *backdrop* di dalam studio, foto berlatar belakang ciri khas Indonesia, foto dengan pakaian modern, serta foto dengan menggunakan pakaian yang memiliki unsur budaya Indonesia. Banyaknya kategori dalam konsep foto tersebut, terpilih 3 (tiga) kategori antara lain foto tanpa tulisan, foto berlatar belakang ciri khas Indonesia, dan foto dengan menggunakan pakaian yang memiliki unsur budaya Indonesia. Dipilihnya kategori foto tanpa tulisan dikarenakan yang akan diamati unsur dan prinsip visual foto seperti warna, pencahayaan, sudut pengambilan gambar, pembagian bidang foto, keseimbangan, kesatuan, irama, proporsi, dominasi dan kesederhanaan. Kemudian dipilihnya kategori foto berlatar belakang ciri khas Indonesia, dan foto dengan menggunakan pakaian yang memiliki unsur budaya Indonesia, dikarenakan sesuai dengan ciri khas Nicoline dalam menghasilkan karya foto yang kerap mengandung unsur tradisional dalam pemilihan pakaian, penataan lokasi, hingga modelnya sendiri.

Setelah menentukan kategori yang akan digunakan dalam penyaringan data, didapatkan 8 (delapan) foto yang kemudian akan dianalisis. Terpilihnya 8 (delapan) foto tersebut dikarenakan mewakili masing-masing kategori yang secara keseluruhan terdapat delapan kategori yang ditemukan pada konsep foto *Project Puan* antara lain foto tanpa tulisan, foto dengan *backdrop* polos, foto dengan *backdrop* corak, foto dengan latar belakang bangunan, kostum model memiliki unsur budaya, kostum model casual, model pose dengan duduk dan model pose dengan berdiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumen. Observasi yang dilakukan nantinya adalah mengamati unsur dan prinsip visual fotografi yang terdapat pada imaji atau gambar melalui *Instagram @projectpuanid*. Kemudian teknik selanjutnya adalah dokumen, peneliti mengambil data dengan cara mengumpulkan foto-foto konsep *Project Puan* pada *Instagram* tempat foto tersebut dipublikasikan.

Dalam penelitian ini, setelah pengumpulan data maka akan dilanjutkan proses analisis data. Penulis melakukan analisis data menggunakan prosedur analisis data secara berurutan mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dikemukakan oleh Miles & A. Huberman (1994). Dalam tahap penyajian data, peneliti menggunakan pendekatan analisis visual milik Didit Widiatmoko Soewardikoen (2019) yang memiliki empat tahapan, antara lain deskripsi, analisis, interpretasi, dan penilaian. Peneliti melakukan analisis visual pada objek penelitian dengan menggunakan teori unsur dan prinsip visual fotografi antara lain warna, pencahayaan, sudut pengambilan gambar, pembagian bidang foto, keseimbangan, kesatuan, irama, dominasi, proporsi dan kesederhanaan, yang dikemukakan oleh Sadjiman Ebdy Sanyoto (2009). Wujud data pada penelitian ini nantinya akan berisikan tentang uraian atau deskripsi detail dari unsur dan prinsip visual karya foto *Project Puan*. Hal ini dikarenakan, penelitian ini bersifat deskriptif yang nantinya dijabarkan dengan uraian atau deskripsi terhadap objek penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian



Gambar 1. Nicoline Patricia Malina

Nicoline Patricia Malina adalah seorang fotografer fashion terkenal dengan julukan *The Worldwide Origin Indonesia*. Ia lahir di Surabaya pada 6 Desember 1984 dan awalnya bekerja sebagai model sebelum menjadi fotografer fashion internasional. Minatnya pada dunia fashion tumbuh sejak kecil karena ibunya seorang desainer dan makeup artist. Mulai menjadi model pada usia 18 tahun, Nicoline tertarik untuk belajar fotografi kreatif dan akhirnya menjadi fotografer sukses. Nicoline Patricia Malina adalah seorang fotografer ternama. Karyanya telah dipublikasikan di majalah mode internasional dan ia bekerja dengan merek-merek terkenal seperti Coca-Cola, A Mild, dan lainnya. Ia menerima berbagai penghargaan, salah satunya *Young Photographer of The Year* dalam *ELLE Style Awards* 2009.

Nicoline adalah seorang fotografer yang terkenal karena penggunaan warna, detail menarik, visual sinematik, dan sentuhan budaya Indonesia. Nicoline Patricia Malina menggunakan fotografi *fashion* untuk editorial dan juga *campaign*, termasuk *Project Puan*. Konsep *Project Puan* lahir dari kekhawatiran perempuan di Indonesia terhadap standar kecantikan yang tidak sesuai dengan realita. Inisiatif ini dipimpin oleh Nicoline Patricia Malina, sebagai fotografer di industri mode dan kecantikan untuk merubah stigma dan stereotip tentang standar kecantikan, serta untuk meningkatkan kepercayaan diri perempuan Indonesia. Dalam proyek ini, melibatkan 100 perempuan Indonesia dari berbagai suku, dengan berbagai warna kulit, bentuk tubuh, tipe rambut dan aspek lainnya yang berbeda, mencerminkan keberagaman kecantikan perempuan-perempuan di Indonesia. Pilihan peneliti terhadap *Project Puan* oleh Nicoline Patricia Malina karena konsepnya memiliki pesan yang positif yaitu untuk meningkatkan kepercayaan diri perempuan di Indonesia disertai dengan unsur-unsur budaya Indonesia di dalamnya.

Analisis

Pada bagian analisis ini peneliti akan melakukan analisis visual dengan empat tahapan yaitu deskripsi, analisis, interpretasi, dan penilaian. Pada tahap deskripsi akan diuraikan informasi yang bersifat objektif berdasarkan temuan. Kemudian, pada tahap analisis ini peneliti menggunakan unsur dan prinsip visual fotografi untuk menganalisis enam karya foto yang sudah di deskripsikan sebelumnya, yang digunakan sebagai bahan untuk menganalisis dari unsur dan prinsip tersebut antara lain warna, pencahayaan, sudut pengambilan gambar, pembagian bidang foto, keseimbangan, kesatuan, irama, proporsi, dominasi, dan kesederhanaan. Kemudian, setelah melakukan analisis, tahap berikutnya interpretasi yaitu tahap yang menjelaskan secara detail pemikiran atau konsep yang terkandung di dalam suatu karya visual. Terakhir terdapat tahap penilaian yaitu peneliti akan menilai unsur dan prinsip visual fotografi tersebut dapat diterapkan dengan baik pada foto-foto tersebut sehingga pesan yang ingin disampaikan melalui karya-karya tersebut dapat tersampaikan. Di bawah ini merupakan penjelasan dari analisis yang dilakukan menggunakan analisis visual dengan pendekatan unsur dan prinsip visual fotografi:

Karya Pertama



Gambar 2. Karya Pertama Project Puan





a. Deskripsi

Pada karya pertama ini, model berpose duduk di kursi dengan posisi tepat berada tengah *frame* foto dan menghadap kamera dengan menggunakan kostum atau pakaian yang memiliki motif batik dengan kombinasi warna coklat putih dan coklat hitam. Selain kostum, model juga menggunakan aksesoris pendukung berupa hiasan rambut, anting dan gelang. Di sisi model terdapat kursi kayu dengan bentuk klasik yang berwarna coklat. Kemudian, latar belakang yang terdapat pada karya pertama ini menampilkan dinding berbahan dasar kayu yang keseluruhan berwarna asli kayu atau coklat, dan terdapat ukiran dengan unsur budaya.

b. Analisis

- Unsur Visual

Tabel 1. Unsur Visual Karya Pertama

No. Indikator	Visual	Keterangan
1. Warna		Warna yang terdapat pada pakaian batik yaitu warna cokelat, hitam dan putih, yang mana warna-warna tersebut termasuk warna netral. Selain itu, <i>background</i> , objek pendukung, hingga warna kulit model memiliki warna dominan coklat. Warna-warna tersebut menunjukkan penggunaan tone warna netral dan hangat.
2. Pencahayaan		Pencahayaan pada foto disamping terlihat menggunakan cahaya buatan (<i>artificial light</i>) secara <i>continuous</i> atau terus menerus dengan intensitas sedang sehingga menghasilkan <i>highlight</i> yang cukup kuat, kualitas pencahayaan foto ini termasuk <i>softlight</i> . Pencahayaan pada foto ini menggunakan aksesoris di depan cahaya sehingga cahaya tidak langsung mengenai objek untuk menghasilkan pencahayaan yang lebih <i>soft</i> . Arah cahaya di atur dengan meletakkannya di depan objek (<i>frontlight</i>).
3. Sudut Pengambilan Gambar		Jika dilihat dari sudut pengambilan gambarnya, digunakan <i>eye level angle</i> pada foto ini. Hal tersebut dilihat dari tinggi kamera yang sejajar dengan model berpose duduk dan hasil fotonya tidak terdapat distorsi.
4. Pembagian Bidang		Jika dilihat dari posisi objek yang berada ditengah dan terlihat membagi bidang kanan-kiri sama rata, pembagian bidang yang terdapat dalam foto ini adalah <i>symmetry</i> .

- Prinsip Visual

Tabel 2. Prinsip Visual Karya Pertama

No. Indikator	Visual	Keterangan
---------------	--------	------------

1. Keseimbangan		Foto disamping memiliki prinsip keseimbangan simetri. Keseimbangan simetri terletak pada peletakan kursi yang sama diantara kedua sisi model, peletakan model yang tepat berada ditengah background yang memiliki bentuk dan corak yang simetri.
2. Kesatuan		Pada foto di samping terdapat prinsip kesatuan, mulai dari kesamaan dan kemiripan. Prinsip kesatuan ini terlihat pada background kayu yang terdapat efek berjajar dan terlihat sama. Kemiripan dilihat dari adanya kemiripan warna antara objek utama atau model dengan objek pendukung lainnya seperti kursi dan <i>background</i> .
3. Irama		Irama pada foto disamping menggunakan susunan susunan repetisi dan transisi. Repetisi dijumpai pada corak kayu pada <i>background</i> yang berupa garis vertical secara berulang dengan arah horizontal. Sedangkan transisi arah karena terjadi pengulangan yang disertai perubahan dekat secara runtut pada keduanya, dilihat kursi kayu pada sisi kanan dan kiri objek dengan ukuran, warna, raut yang sama namun arah yang berbeda.
4. Proporsi		Proporsi yang terdapat pada foto ini adalah jenis proporsi ideal atau proporsional. Objek utama pada foto ini hampir mencapai 75% dalam memenuhi <i>frame</i> foto
5. Dominasi		Dominasi keunggulan dapat dilihat dari posisi objek utama yang berada ditengah dengan kostum yang bercorak dan adanya warna terang diantara objek pendukung yang polos dan cenderung gelap, membuat model menjadi objek yang unggul.
6. Kesederhanaan		Kesederhanaan dari <i>wardrobe</i> model kurang sederhana, terlalu banyak corak pada pakaiannya. Kemudian pada propertinya sudah cukup kesederhanaannya. Secara teknik fotografinya, dapat dikatakan sederhana dilihat dari pantulan cahaya dari <i>lighting</i> yang tidak terlalu banyak.

c. Interpretasi

Interpretasi dari analisis foto *Project Puan* pertama menunjukkan bahwa foto ini menggunakan berbagai unsur visual fotografi untuk menciptakan komposisi yang menarik dan berdimensi. Dominasi warna coklat, hitam, dan putih pada objek utama serta latar belakang menciptakan perpaduan tone hangat dan netral yang seimbang secara harmonis. Warna coklat pada kulit model merupakan warna yang dominan dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Penggunaan *artificial light* dengan intensitas sedang yang terus menerus dalam foto tersebut menghasilkan pencahayaan yang cukup kuat namun tetap lembut (*softlight*). Dengan menempatkan aksesoris di depan cahaya dengan arah *frontlight* yang dipilih, foto tersebut terlihat memiliki bayangan yang tidak keras dan pencahayaannya merata di seluruh objek. Hal ini menambah dimensi visual dan fokus pada subjek utama dengan cara yang halus dan estetik. Terlihat pengambilan gambar dengan *angle eye level* menjaga proporsi objek yang duduk di kursi agar terlihat natural dan realistis, menciptakan perspektif yang mirip dengan pandangan mata sehari-hari tanpa distorsi visual yang mengganggu. Komposisi simetris dengan penempatan objek utama di tengah frame menciptakan keseimbangan visual kedua sisi gambar

dengan proporsi yang sama. Secara keseluruhan, foto ini berhasil menggabungkan elemen-elemen tersebut untuk tidak hanya memfokuskan perhatian pada objek utama dengan jelas, tetapi juga menambahkan dimensi estetis dan dramatis yang kuat dalam keseluruhan komposisi fotografi.

Keseimbangan simetri pada foto menunjukkan elemen-elemen visual yang sama antar sisinya, sehingga menciptakan keharmonisan visual. Pada foto terdapat pengulangan elemen yang mirip, sehingga termasuk dalam kesatuan dengan pendekatan kemiripan, memberikan kesan foto yang terstruktur. Selain itu adanya kesamaan raut pada latar belakang dan elemen lainnya meskipun arahnya berbeda. Prinsip irama repetisi pada foto ini menciptakan pola yang menarik dan adanya konsistensi dalam pengulangan. Sedangkan irama transisi arah pada foto, dapat menciptakan visual foto yang menarik. Proporsi yang ideal atau proporsional pada foto menciptakan foto yang seimbang dan menarik untuk dilihat. Dominasi keunggulan pada foto, membantu mengarahkan perhatian pada objek yang menjadi focus utama untuk menyampaikan pesan. Sementara itu, foto ini memiliki kompleksitas pakaian yang sedikit mengganggu kesederhanaan yang diharapkan, penggunaan properti sederhana dan pencahayaan yang terkontrol dengan baik membantu menjaga fokus pada model tanpa adanya distraksi visual yang berlebihan.

d. Penilaian

Melalui unsur dan prinsip visualnya, foto ini menciptakan visual yang seimbang dan harmonis antar komposisinya, memiliki kesan elegan, kuat, dan percaya diri, sesuai dengan pesan konsep *Project Puan* yaitu ingin meningkatkan kepercayaan diri perempuan dengan berbagai keunikan yang dimiliki.

Karya Kedua



Gambar 3. Karya Kedua *Project Puan*

a. Deskripsi




Pada karya kedua ini, tampak model yang berpose duduk dengan tatapan yang tidak melihat kamera. Model ini mengenakan pakaian atau kostum dengan motif batik dengan kombinasi warna hitam dan coklat. Terdapat aksesoris pendukung berupa anting dan kipas berwarna gradasi putih dan hitam. Pada latar belakang hanya menggunakan *backdrop* warna coklat muda dengan semburat-semburat. Di belakang model terdapat kain dengan motif batik berwarna coklat hitam yang dikibarkan.

b. Analisis

- Unsur Visual





Tabel 3. Unsur Visual Karya Kedua



No.	Indikator Visual	Keterangan
1.	Warna	Pada kostum batik yang digunakan model, terdapat warna hitam dan coklat muda. Sedangkan, pada batik yang menjadi property pendukung terdapat warna coklat dan hitam. Pada property pendukung lainnya yaitu kipas, terlihat adanya warna gradasi hitam dan putih. Kulit model juga terlihat berwarna coklat. Latar belakang foto ini menggunakan <i>backdrop</i> polos berwarna coklat muda polos

		dengan corak semburat. Warna-warna tersebut menunjukkan penggunaan tone warna netral dan hangat.
2. Pencahayaan		Pencahayaan dalam foto ini menggunakan <i>artificial light</i> dengan intensitas cahaya rendah dan <i>continuous</i> , sehingga kualitas cahaya yang dihasilkan pencahayaan <i>soft</i> . Cahaya diarahkan dari samping (<i>side light</i>) menggunakan aksesoris pencahayaan sehingga cahaya tidak langsung terkena objek. Kemudian terlihat highlight dan shadow memiliki kontras yang lembut sehingga terdapat dimensi dan garis pada bentuk tubuh dengan jelas.
3. Sudut Pengambilan Gambar		Sudut pengambilan gambar ini tinggi kameranya sejajar dengan model yang berpose duduk dibawah tanpa kursi dan lain-lain, selain itu hasil fotonya tidak menunjukkan adanya distorsi, foto ini dapat dikatakan termasuk dalam jenis <i>eye level angle</i> .
4. Pembagian Bidang		Bagian kepala objek terletak pada titik persilangan antara garis horizontal dan vertical pada grid, menunjukkan adanya bidang pembagian foto <i>rule of thirds</i> .

- Prinsip Visual

Tabel 4. Prinsip Visual Karya Kedua

No.	Indikator	Visual	Keterangan
1.	Keseimbangan		Foto disamping memiliki prinsip keseimbangan asimetri. Dikatakan keseimbangan asimetri karna meskipun sisi kanan dan kiri tidak memiliki besaran yang sama namun masih tetap terasa seimbang.
2.	Kesatuan		Pada foto di samping terdapat prinsip kesatuan dengan pendekatan kemiripan, karena adanya memiliki unsur <i>hue</i> warna yang sama pada pakaian atau kostum model dan kipas sebagai property pendukung, pada warna corak batik model dan batik property, dan latar belakang yang memiliki <i>hue</i> warna yang mirip dengan gradasi warna kipas dan warna kain batik model.
3.	Irama		Irama pada foto disamping terdapat pengulangan garis diagonal dengan ukuran dan arah yang berbeda, sehingga disebut irama dengan susunan transisi ukuran dan arah. Adanya bentuk garis diagonal pada foto tersebut, seperti pada kain yang dikibarkan dengan bentuk diagonal, posisi kaki yang membentuk diagonal dan pakaian yang dibentuk secara diagonal pada bagian dada model.
4.	Proporsi		Proporsi yang terdapat pada foto ini adalah jenis proporsi ideal atau proporsional dan penyngatan. Proporsi objek pada foto hampir memenuhi <i>frame</i> hingga 75% memberikan kesan proporsi yang ideal.

5. Dominasi		Kemudian dominasi yang terdapat pada foto ini adalah dominasi kelainan. Model yang menggunakan pakaian berwarna gelap dengan corak, didepan warna terang yang polos dan pose duduk yang tegak diantara bentuk-bentuk yang membentuk diagonal, menjadikan model sebagai dominasi kelainan.
6. Kesederhanaan		Kesederhanaan dari <i>wardrobe</i> model dan propertinya sudah cukup sederhana, tidak terlalu banyak dan kompleks. Secara teknik fotografinya, dapat dikatakan sederhana dilihat dari pantulan cahaya dari <i>lighting</i> yang tidak terlalu banyak.

c. Interpretasi

Interpretasi dari kesimpulan unsur visual fotografi karya kedua ini menunjukkan bahwa warna memainkan peran penting dalam menciptakan kesan visual yang kuat. Kombinasi warna hitam, coklat, dan putih menghasilkan harmoni antara tone warna netral dan hangat yang seimbang. Penggunaan *artificial light* dengan intensitas rendah secara terus menerus menghasilkan bayangan yang halus dan kualitas cahaya yang *soft*. Arah cahayanya datang dari samping (*side light*) dengan menggunakan aksesoris pencahayaan, sehingga cahaya tidak langsung mengenai objek menghasilkan kontras yang halus dan tekstur pada objek terlihat dengan jelas karena pencahayaannya yang merata. Penggunaan sudut pandang *eye level angle* pada foto ini menghasilkan foto yang tidak terdapat distorsi, menciptakan keseimbangan dan proporsional. Pada foto ini pembagian bidangnya menggunakan *rule of thirds*, menghasilkan foto yang menarik dan adanya kesan keseimbangan.

Pada foto ini terdapat prinsip keseimbangan asimetris, yang mana tata letaknya tidak sama antar sisinya tetapi kesan seimbangannya tetap terjaga dan menghasilkan foto yang menarik. Selain keseimbangan, adanya prinsip kesatuan dengan pendekatan kemiripan pada foto ini, yang mana terdapat kemiripan pada *hue* warnanya sehingga memberikan kesan yang konsisten dalam penggunaan warna. Irama transisi ukuran dan arah pada foto ini, menciptakan gerakan visual yang mengarahkan *audiens* pada objek utama melalui berbagai elemen pada foto. Proporsi foto ini dianggap ideal dengan hampir 75% objek pada foto memenuhi *frame*, menciptakan keseimbangan visual dan membuat objek menjadi focus utama tanpa banyak gangguan dari elemen lainnya, sehingga memperkuat daya tarik visual. Dominasi kelainan pada foto ini menghasilkan foto yang unik dengan adanya elemen yang berbeda dari elemen lainnya, menciptakan keunikan dalam komposisi dan menarik perhatian dengan keunikannya. Kesederhanaan yang pas pada foto ini terdapat pada *wardrobe*, properti, dan teknik pencahayaan, sehingga membantu menjaga fokus pada objek utama tanpa distraksi. Secara keseluruhan, foto ini memberikan kesan harmonis, dinamis, fokus, dan elegan, dengan elemen-elemen yang saling mendukung untuk menciptakan visual yang menarik.

d. Penilaian

Melalui unsur dan prinsip visualnya, foto ini menghasilkan visual yang memiliki kesan unik, tangguh dan kepercayaan diri, yang disusun dengan proporsi yang seimbang dari penataan cahaya, warna, hingga pose dan ekspresi, sesuai dengan pesan konsep *Project Puan* yaitu bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri perempuan dengan berbagai keunikan yang dimiliki.

Karya Ketiga



Gambar 4. Karya Ketiga Project Puan





a. Deskripsi

Karya ketiga ini, foto pada model hanya sampai sepinggang dengan posisi badan dan tatapan menghadap pada kamera. Model pada karya ini menggunakan pakaian atau kostum berwarna putih coklat serta aksesoris dengan unsur budaya Indonesia. Pada latar belakang yang berwarna abu-abu terlihat adanya bentuk wayang dengan unsur warna hitam dan coklat, yang mana wayang merupakan kesenian yang berasal dari Jawa

b. Analisis

- Unsur Visual







Tabel 5. Unsur Visual Karya Ketiga

No.	Indikator	Visual	Keterangan
1.	Warna		Warna yang terdapat pada foto ini antara lain warna putih, coklat, hitam dan abu-abu. Warna-warna tersebut dilihat dari background, property, make up, aksesoris hingga pakaian yang dikenakan model. Warna kulit model juga terlihat memiliki warna coklat. Tone warna yang terdapat dalam foto ini yaitu tone hangat dan netral.
2.	Pencahayaan		Pencahayaan dalam foto di samping terlihat menggunakan lampu buatan (<i>artificial light</i>). Arah datangnya cahaya berasal dari depan dengan intensitas sedang dan secara terus menerus atau <i>continuous</i> , menghasilkan kualitas cahaya yang <i>soft</i> . Cahaya tidak langsung mengenai objek tetapi menggunakan aksesoris pencahayaan, sehingga cahaya yang dihasilkan menyebar merata dan terlihat dari <i>shadow</i> dan <i>highlight</i> yang memiliki kontras yang halus.
3.	Sudut Pengambilan Gambar		Sudut pengambilan gambar menggunakan eye level angle, yang dapat dilihat dari tinggi kamera yang sejajar dengan model yang berpose dengan satu tangan memegang aksesoris kepala, tanpa adanya distorsi dalam hasil foto.
4.	Pembagian Bidang		Posisi wajah model yang berada di salah satu titik persilangan antara vertikal dan horizontal, pembagian bidang dalam foto ini mengikuti jenis rule of thirds.

- Prinsip Visual

Tabel 6. Prinsip Visual Karya Ketiga

No.	Indikator	Visual	Keterangan
-----	-----------	--------	------------

1. Keseimbangan		Foto ini menunjukkan prinsip keseimbangan asimetris, dikarenakan sisi kanan dan kirinya tidak sama, namun tetap terasa seimbang. Model pada gambar tidak berada ditengah tetapi lebih condong ke ruang bagian kanan, namun ruang kiri diimbangi dengan pose tangan dan warna terang yang membuat foto ini tetap terkesan seimbang
2. Kesatuan		Foto di samping terdapat prinsip kesatuan dengan pendekatan keterkaitan. Model yang berpakaian dengan unsur Jawa dengan aksesoris dan background yang berbentuk wayang, menunjukkan adanya kesatuan dengan mengaitkan unsur rupa.
3. Irama		Irama pada foto disamping terdapat irama dengan susunan transisi ukuran dan arah. Adanya pengulangan bentuk wayang pada <i>background</i> dengan tinggi yang berbeda, dan wayang pada aksesoris dengan ukuran yang sama namun arah yang berbeda, menunjukkan adanya prinsip irama transisi ukuran dan arah.
4. Proporsi		Proporsi pada foto ini adalah jenis proporsi ideal atau proporsional. Objek utama yang terpotong memberikan kesan ukurannya tidak dapat diprediksi atau adanya teknik <i>cropping</i> pada foto ini, sehingga ini menunjukkan adanya proporsi yang ideal antara bentuk dan ruang.
5. Dominasi		Dominasi pada foto ini yang terlihat adalah dominasi kelainan pada warna antara objek utama dan objek pendukung lainnya. Terdapat warna cerah yang mana objek lainnya menggunakan warna gelap namun masih dalam tone warna yang senada, sehingga tercipta dominasi kelainan.
6. Kesederhanaan		Kesederhanaan dari makeup dan <i>wardrobe</i> sudah cukup sederhana dan tidak berlebihan. Secara teknik fotografinya, dapat dikatakan sederhana dilihat dari pantulan cahaya dari <i>lighting</i> yang tidak terlalu banyak dan terlalu terang. Namun, pada properti wayang dibelakang objek terlihat sedikit kompleks, sehingga belum sederhana dan aksesorisnya sedikit terlalu berlebih.

c. Interpretasi

Dalam foto ketiga dari Project Puan, peneliti menemukan penggunaan warna yang beragam seperti putih, coklat, hitam, dan abu-abu, yang diterapkan pada berbagai elemen seperti background, property, makeup, aksesoris, dan pakaian model. Selain itu, warna kulit model juga berwarna coklat, warna kulit tersebut sering dijumpai di Indonesia. Kombinasi warna ini menghasilkan tone hangat dan netral yang saling melengkapi. Harmoni visual yang dihasilkan dari kombinasi tone hangat dan netral ini menciptakan kesan yang menenangkan dan elegan dalam komposisi foto. Foto ini menggunakan cahaya buatan dengan intensitas rendah secara terus menerus dan menghasilkan kualitas cahaya yang *soft*, dan sumber cahayanya berasal dari depan serta cahaya tidak langsung terkena objek foto dikarenakan menggunakan aksesoris pencahayaan didepan cahaya, dilihat dari hasil pencahayaannya yang merata. Penggunaan sudut pandang *eye level angle* yang digunakan memungkinkan

pengambilan foto sejajar dengan objek pada foto ini, menciptakan foto tanpa distorsi dan proporsi yang tepat. Pembagian bidang menggunakan *rule of thirds*, menghasilkan foto yang menarik dan memberikan kesan keseimbangan.

Pada foto ini terdapat keseimbangan visual yang dinamis dan seimbang meskipun tidak simetris secara geometris. Objek utama yang condong ke ruang kanan diimbangi dengan pose tangan dan warna terang di ruang kiri, menciptakan kesan harmonis. Kesatuan dengan pendekatan pengaitan, menciptakan kesatuan visual antara pakaian, aksesoris dan latar belakang yang memiliki kaitan unsur budaya Indonesia dan memberikan kesan terstruktur secara estetis. Irama transisi ukuran dan arah pada foto, mengarahkan perhatian pada objek utama dan menambah ketertarikan visual dengan adanya irama tersebut. Proporsi ideal atau proporsional pada foto ini dengan objek terpotong atau adanya *cropping*, menciptakan kesan dramatis dan menarik sehingga dapat menonjolkan detail penting. Dominasi kelainan pada foto ini menciptakan kesan unik dengan adanya elemen yang berbeda dari yang lain, menambah keunikan dalam komposisi dan menarik perhatian dengan kelainan tersebut. Kesederhanaan pada makeup dan wardrobe cukup sederhana dan tidak berlebihan, sedangkan properti wayang di belakang objek memberikan kesan rumit dan sedikit mengganggu kesan kesederhanaan, sehingga dibutuhkan pengurangan beberapa elemen atau jarak antar elemen untuk memberikan ruang antar elemen.

d. Penilaian

Melalui unsur dan prinsip visualnya, foto ini menciptakan kesan visual yang elegan dengan dominan fokusnya pada objek utama sehingga detail pakaian, aksesoris, warna, dan ekspresi kepercayaan diri yang terlihat lebih jelas, hal ini sesuai dengan pesan dari konsep *Project Puan* yaitu bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri perempuan dengan berbagai keunikan yang dimiliki.

Karya Keempat



Gambar 5. Karya Keempat *Project Puan*





a. Deskripsi

Karya keempat terlihat model yang memiliki kulit berwarna coklat atau sawo matang ini berpose duduk dengan melipat kaki dan posisi badan menghadap kamera. Pakaian atau kostum dari atas hingga bawah memiliki motif batik dengan warna hitam, coklat, biru dan merah pada kain untuk atasannya dan warna coklat dan hitam yang memiliki *tone* warna pudah pada kain bawahannya. Hiasan pada kepala juga merupakan kain yang bermotif batik berwarna putih dan coklat muda dan adanya aksesoris pendukung lainnya yaitu anting dan cincin. Pada latar belakangnya, terlihat seperti bentuk pintu yang berbahan kayu dengan ukiran dan berwarna coklat yang mulai pudar dan kusam.

b. Analisis




- Unsur Visual



Tabel 7. Unsur Visual Karya Keempat

No. Indikator	Visual	Keterangan
1. Warna		Pada foto keempat ini terdapat unsur fotografi warna antara lain warna coklat, hitam, biru, merah dan putih. Warna-warna tersebut terdapat pada background, property, aksesoris, make up hingga pakaian yang dikenakan model. Warna kulit model terlihat berwarna coklat. Tone warna pada foto ini menghasilkan tone warna hangat dan dingin sehingga menarik secara visual dan menciptakan komposisi yang seimbang serta harmonis
2. Pencahayaan		Dilihat dari cahayanya yang terarah dan terfokus pada model, hal ini menggunakan cahaya dari cahaya buatan dengan intensitas yang cukup tinggi dilihat dari adanya <i>highlight</i> dan kontras yang cukup tajam namun kualitas cahaya yang dihasilkan lebih <i>soft</i> , menyebar, gradasinya halus, dan bayangannya samar dengan pantulan yang lembut. Hal ini dapat dikatakan penggunaan aksesoris pencahayaan didepan cahaya, sehingga cahaya tidak langsung mengenai objek. Durasi pencahayaannya secara terus menerus karena lokasi pemotretan di sebuah ruangan. Arah cahayanya berasal dari samping objek.
3. Sudut Pengambilan Gambar		Sudut pengambilan gambar foto ini, digunakan <i>eye level angle</i> karena dilihat dari tinggi kamera sejajar dengan model yang berpose duduk dan hasil fotonya tidak terdapat distorsi.
4. Pembagian Bidang		Objek lebih condong ke sebelah kanan <i>frame</i> foto dan posisi badannya terletak pada salah satu garis vertikal pada bidang pembagi. Wajah model tepat pada salah satu titik persilangan antara garis horizontal dan vertikal, pembagian bidang yang terdapat dalam foto ini adalah <i>rule of third</i> .

- Prinsip Visual

Tabel 8. Prinsip Visual Karya Keempat

No. Indikator	Visual	Keterangan
1. Keseimbangan		Pada foto 'Project Puan' ini terdapat prinsip keseimbangan asimetri, dikarenakan posisi objek untuk sisi kanan dan kiri lebih condong ke kanan dari arah pandang kamera, namun tetap terasa keseimbangannya.
2. Kesatuan		Kesatuan pada foto tersebut dapat dikatakan cukup baik. Adanya keterkaitan antara pakaian objek atau model yang menggunakan pakaian tradisional Indonesia dengan background kayu ukiran yang bernuansa Indonesia.
3. Irama		Irama pada foto ini terdapat warna dan ukuran yang berbeda pada motif kain objek yang berirama transisi warna dan ukuran.

4. Proporsi		Proporsi yang terdapat pada foto ini adalah jenis proporsi ideal. Letak objek utama atau model yang memiliki proporsi kurang lebih 75% ruang terisi dengan objek, menunjukkan adanya proporsi ideal.
5. Dominasi		Prinsip fotografi selanjutnya pada foto ini, ada dominasi keunggulan yang dilihat dari posisi objek yang lebih di depan daripada objek lain dan memiliki ukuran yang hampir mendominasi <i>frame</i> .
6. Kesederhanaan		Makeup, aksesoris dan <i>wardrobe</i> pada foto ini sudah cukup sederhana dan tidak berlebihan. Properti pada foto ini juga tidak ada, namun banyaknya motif pada foto sudah cukup untuk memenuhi <i>frame</i> foto. Secara teknik fotografinya, dapat dikatakan sederhana dilihat dari pantulan cahaya dari <i>lighting</i> yang tidak terlalu banyak dan terlalu terang.

c. Interpretasi

Foto ini dapat menggabungkan berbagai unsur visual untuk menghasilkan foto yang menarik. Kombinasi warna biru, hitam, putih, coklat dan merah memberikan tone hangat yang dominan, memberikan kesan nyaman dan daya tarik secara visual maupun emosional. Adanya tone dingin memberikan keseimbangan dan menjaga harmoni visual pada foto. Warna hitam memberikan kesan kekuatan, percaya diri, dan keanggunan, warna putih memberikan kesan kesederhanaan, warna coklat memberikan kesan ketenangan, elegan dan kokoh, warna merah memberikan kesan keberanian, kekuatan, keberanian dan percaya diri, dan warna biru memberikan kesan keharmonisan, ketenangan dan kepercayaan. Selain itu, warna kulit model terlihat berwarna cokelat, yang merupakan salah satu warna kulit yang sering ditemui di Indonesia, atau lebih dikenal sebagai sawo matang.

Pada foto ini, menggunakan cahaya buatan secara terus menerus dengan kualitas cahaya *softlight* dan arah datang cahaya dari samping, menghasilkan foto dengan pencahayaan lembut, gradasi bayangan yang halus dan dimensi pada objek. Penggunaan aksesoris pencahayaan di depan sumber cahaya membantu menciptakan cahaya yang lembut dan merata. Sudut pengambilan foto *eye level angle*, menciptakan foto tanpa distorsi, membuat objek terlihat lebih proporsional dan adanya keseimbangan visual pada foto. Pembagian bidang menggunakan *rule of thirds*, menciptakan komposisi yang menarik dengan meletakkan objek pada salah satu garis pembagi vertikal dan salah satu titik persilangan garis.

Pada foto ini terdapat prinsip keseimbangan asimetris, yang mana tata letaknya tidak sama antar sisinya tetapi kesan seimbang tetap terjaga dan menghasilkan foto yang menarik. Kesatuan dengan pendekatan pengaitan pada foto ini, terdapat pada pakaian dengan latar belakang yang memiliki kaitan dengan unsur budaya Indonesia, menciptakan kesatuan visual diantara berbagai elemen dan memberikan kesan terstruktur secara estetis. Kemudian, adanya irama dengan susunan transisi warna dan ukuran pada foto ini menciptakan visual yang menarik. Objek utama pada foto memenuhi *frame* hampir 75% secara keseluruhan, hal ini memberikan keseimbangan dan focus pada objek tidak terganggu dengan adanya elemen lain. Dominasi keunggulan yang terdapat pada foto membantu mengarahkan perhatian pada objek utama, yang menjadi focus untuk menyampaikan pesan. Kesederhanaan pada foto dilihat dari penggunaan *makeup*, aksesoris, dan pakaian yang tidak berlebihan pada objek. Teknik fotografi pada foto ini ditunjukkan melalui pencahayaan yang tidak terlalu terang dan berlebihan. Hal ini dapat memberikan kesan foto yang tidak berlebihan dan tidak ada gangguan dalam fokus pada objek utama.

d. Penilaian

Melalui unsur dan prinsip visualnya, foto ini menciptakan visual yang seimbang dengan penataan cahaya, warna dan elemen lainnya, sehingga tercipta kesan yang elegan dan kepercayaan diri objek utama pada fotonya, sesuai dengan pesan dibuatnya konsep *Project Puan* yaitu bertujuan meningkatkan kepercayaan diri perempuan dengan berbagai keunikan yang dimiliki.

Karya Kelima



Gambar 6. Karya Kelima *Project Puan*

a. Deskripsi

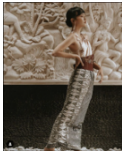
Pada karya kelima, terlihat model dengan kulit cokelat terang ini berpose berdiri dengan tangan diletakkan pada pinggang. Model tidak menghadap ke kamera, sehingga model hanya tampak dari sisi samping. Pakaian atau kostum dengan motif batik pada kain yang digunakan sebagai rok berwarna hitam, putih dan abu-abu. Selain itu, ikat pinggang pada model berwarna coklat dan terdapat adanya motif. Pakaian atasannya hanya kain polos berwarna putih. Aksesori pendukung berupa anting, gelang dan penghias pada badan bagian atas model. Pada latar belakang, adanya ukiran khas Bali dengan warna asli batu yang digunakan sebagai alas pahatan yaitu warna coklat muda, dan terdapat tekstur pada dinding bagian bawahnya.


b. Analisis

- Unsur Visual

Tabel 9. Unsur Visual Karya Kelima

No.	Indikator Visual	Keterangan
1.	Warna	Foto <i>Project Puan</i> kelima ini memiliki unsur fotografi warna, warna yang terdapat pada foto tersebut adalah putih, abu-abu, hitam, dan cokelat. Warna- warna tersebut terdapat pada <i>property</i> , <i>background</i> , pakaian hingga aksesoris yang dikenakan model. Terlihat juga warna cokelat terang pada kulit model. Kombinasi coklat tua, coklat muda, hitam, putih, dan abu-abu secara keseluruhan lebih cenderung menciptakan tone hangat, terutama dengan dominasi warna coklat.
2.	Pencahayaan	Pencahayaan pada foto disamping terlihat menggunakan cahaya buatan dengan intensitas yang rendah secara terus menerus dan kualitas cahayanya lembut. Arah cahaya berada pada bagian depan tubuh model yang menghadap ke arah samping atau tidak menghadap kamera, sehingga dapat dikatakan cahayanya berasal dari samping atau <i>sidelight</i> . Cahaya tidak langsung mengenai objek, menggunakan aksesoris pencahayaan karena terlihat <i>highlight</i> pada foto serta gradasi pada bayangannya halus.

3. Sudut Pengambilan Gambar

 Jika dilihat dari sudut pengambilan gambarnya, digunakan *eye level angle* pada foto ini. Hal tersebut dilihat dari tinggi kamera yang sejajar dengan model yang berdiri dan hasil fotonya tidak terdapat distorsi.

4. Pembagian Bidang

 Badan model pada foto terletak pada salah satu garis vertikal pembagi bidang yang terdapat dalam foto ini, dan termasuk dalam pembagian bidang foto *rule of third*.

● Prinsip Visual

Tabel 10. Prinsip Visual Karya Kelima

No.	Indikator Visual	Keterangan
1.	Keseimbangan	Pada foto <i>Project Puan</i> ini, prinsip keseimbangan asimetri dikarenakan posisi objek yang lebih condong ke kanan dari sudut pandang kamera, tetapi tetap mempertahankan keseimbangannya.
2.	Kesatuan	Kesatuan pada foto tersebut yaitu adanya kemiripan unsur warna antara pakaian yang digunakan objek
3.	Irama	Irama yang terdapat pada foto tersebut yaitu irama repetisi yang terdapat pada motif kain objek utama.
4.	Proporsi	Kemudian proporsi pada foto tersebut adalah proporsi ideal atau proporsional. Proporsi objek utama atau model yang memiliki proporsi kurang lebih 75% ruang terisi dengan objek, menunjukkan proporsi yang ideal atau proporsional.
5.	Dominasi	Dominasi pada foto ini terdapat dominasi kelainan, dikarenakan objek memiliki raut dan warna yang berbeda dibanding objek lainnya seperti <i>background</i> pada foto tersebut.
6.	Kesederhanaan	Kesederhanaan pada foto ini belum sepenuhnya tercapai, dikarenakan terlalu banyak corak pada satu <i>frame</i> dan warna yang hampir sama, terdapat pada objek utama dan latar belakang. Namun dari segi teknik fotografinya terlihat cukup sederhana, dilihat dari pantulan cahaya dari sumber yang tidak terlalu berlebih.

c. Interpretasi

Warna pada property, background, pakaian hingga aksesoris yang digunakan model, terdapat warna putih, abu-abu, hitam, dan cokelat. Warna hitam memberikan kesan kekuatan, percaya diri, dan keanggunan, warna putih memberikan kesan kesederhanaan, warna coklat memberikan kesan ketenangan, elegan dan kokoh, dan warna abu-abu memberikan kesan ketenangan dan kebijaksanaan. Kemudian adanya model dengan warna kulit cokelat terang, warna yang sering ditemui beberapa negara, termasuk di Indonesia. Terlihat model yang berdiri di depan bangunan menggunakan cahaya buatan yang menghasilkan jenis pencahayaan *softlight*. Cahaya datang dari samping, menghasilkan pencahayaan lembut yang menghasilkan bayangan dan dimensi pada objek. Pengambilan gambar *eye level angle*, menghasilkan foto tanpa distorsi, memberikan keseimbangan dan proporsional pada foto. Pembagian bidang

menggunakan prinsip *rule of thirds*, menciptakan komposisi menarik dengan menempatkan objek pada salah satu garis pembagi vertikal dan salah satu titik persilangan garis vertikal dan horizontal.

Prinsip keseimbangan pada foto ini yaitu asimetris, yang mana penataan objeknya tidak sama di kedua sisi namun tetap menciptakan kesan keseimbangan dan foto yang menarik. Foto ini menampilkan pengulangan warna yang mirip, sehingga terdapat kesatuan dengan pendekatan kemiripan, memberikan kesan foto yang teratur. Adanya irama repetisi, pengulangan pada motif kain batik yang digunakan objek foto sehingga menciptakan pola yang menarik dan teratur. Proporsi foto ini dianggap ideal, karena sekitar 75% objek memenuhi *frame*, sehingga menghasilkan keseimbangan dengan memfokuskan objek utama tanpa adanya gangguan dari elemen lain. Dominasi keunggulan pada foto ini mengarahkan perhatian audiens pada objek yang menjadi fokus utama foto dalam menyampaikan pesan dari konsep karya ini. Foto ini belum sepenuhnya mencapai prinsip kesederhanaan karena adanya terlalu banyak corak dan warna yang hampir sama pada objek utama dan latar belakang. Meskipun demikian, teknik fotografi yang digunakan terbilang sederhana, dilihat pada cahaya yang dihasilkan tidak berlebihan dan tercipta pantulan yang lembut dan alami.

d. Penilaian

Melalui unsur dan prinsip visualnya, foto ini menciptakan hasil yang menarik dengan berbagai elemen visual dan memiliki kesan yang tangguh dan unik, hal ini sesuai dengan tujuan dibuatnya *Project Puan* yaitu ingin meningkatkan kepercayaan diri perempuan dengan berbagai keunikan yang dimiliki.

Karya Keenam



Gambar 7. Karya Keenam *Project Puan*

a. Deskripsi





Model pada karya keenam ini berkulit sawo matang atau coklat yang melakukan pose seakan-akan sedang menari dilihat dari posisi badan dan tangannya. Menggunakan pakaian atau kostum dengan motif batik dengan didominasi warna coklat dan beberapa warna putih. Aksesoriannya pun mendukung kostumnya yang memiliki unsur budaya dari gelang, hiasan pada lengan, selendang batik dan kalung. Pada latar belakang terdapat pintu kayu berwarna asli kayu atau coklat dengan ukiran pahatan yang terlihat kusam dan mulai pudar.

b. Analisis

- Unsur Visual





Tabel 11. Unsur Visual Karya Keenam



No.	Indikator Visual	Keterangan
1.	Warna	Warna yang terdapat pada foto tersebut antara lain warna hitam, coklat dan putih. Warna-warna tersebut terdapat pada objek utama baik dari <i>makeup</i> , pakaian, dan aksesoris, selain itu pada <i>background</i> .

		Terlihat juga warna kulit model yang berwarna cokelat atau sawo matang
2. Pencahayaan		Pencahayaan pada foto tersebut menggunakan lampu buatan dengan intensitas rendah secara terus menerus, serta memberikan kualitas cahaya yang lembut. Cahaya tersebut diposisikan di samping tubuh model, sehingga arah datang cahaya tersebut disebut sebagai cahaya samping atau <i>sidelight</i> . Objek tidak menerima cahaya langsung, tetapi menggunakan aksesoris pencahayaan, sehingga menghasilkan <i>highlight</i> dan bayangan dengan gradasi yang halus pada foto tersebut.
3. Sudut Pengambilan Gambar		Jika dilihat dari sudut pengambilan gambarnya, digunakan <i>eye level angle</i> pada foto ini. Hal tersebut dilihat dari tinggi kamera yang sejajar dengan model yang berpose seolah menari dengan berdiri dan hasil fotonya tidak terdapat distorsi.
4. Pembagian Bidang	 	Pembagian bidang yang terdapat dalam foto ini adalah <i>rule of third</i> , hal ini dilihat pada objek yang berada pada pembagian 2 garis horizontal yang mana tinggi objek sejajar dengan salah satu garis pembagi horizontal. Selain <i>rule of third</i> , terdapat pembagi bidang <i>symmetry</i> yang mana bagian kanan dan kiri terbagi sama rata, terlihat pada <i>background</i> .

- Prinsip Visual

Tabel 12. Prinsip Visual Karya Kelima

No.	Indikator	Visual	Keterangan
1.	Keseimbangan		Pada foto 'Project Puan' tersebut terdapat prinsip keseimbangan sederhana. Dikatakan keseimbangan sederhana karena adanya raut yang berbeda pada sisi kanan dan kiri namun <i>background</i> yang simetri.
2.	Kesatuan		Pada foto tersebut terdapat prinsip kesatuan keterkaitan dan kemiripan. Objek utama atau model dengan ukiran kayu pada <i>background</i> , sama-sama memiliki keterkaitan dengan unsur-unsur Indonesia menunjukkan kesatuan keterkaitan, dan warna-warna yang ada pada objek utama mirip dengan warna <i>background</i> menunjukkan kesatuan kemiripan.
3.	Irama		Kemudian irama yang terdapat pada foto tersebut yaitu irama dengan susunan transisi arah. <i>Background</i> kayu yang memiliki ukiran sama persis pada dua sisinya namun dengan arah yang berlawanan. Selain itu, terdapat irama repetisi pada motif kain batik.
4.	Proporsi		Proporsi pada foto tersebut yaitu proporsi ideal atau proporsional. Proporsi objek utama dalam memenuhi ruang pada hasil foto berkisar kurang lebih 75%, menunjukkan adanya proporsi yang ideal atau proporsional.

5. Dominasi		Dominasi pada foto tersebut terdapat dominasi kelainan pada objek. Objek utama atau model memiliki raut dan ukuran yang berbeda dibandingkan dengan objek lainnya, sehingga objek menjadi dominasi kelainan.
6. Kesederhanaan		Wardrobe model kurang sederhana karena pakaian yang dikenakan memiliki terlalu banyak corak. Namun, properti dalam foto sudah cukup sederhana. Dari segi teknik fotografi, foto ini terbilang sederhana, terlihat dari pantulan cahaya yang tidak berlebihan dari pencahayaan yang digunakan.

c. Interpretasi

Dominasi warna coklat, hitam, dan putih pada objek utama hingga latar belakang menciptakan perpaduan tone hangat dan netral yang seimbang secara harmonis. Warna coklat pada kulit model merupakan warna yang dominan dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Pada foto ini, menggunakan cahaya buatan secara terus menerus dengan kualitas cahaya *softlight* dan arah datang cahaya dari samping, menghasilkan foto dengan pencahayaan lembut, gradasi bayangan yang halus dan dimensi pada objek. Penggunaan aksesoris pencahayaan di depan sumber cahaya membantu menciptakan cahaya yang lembut dan merata. Pengambilan foto dengan sudut pandang *eye level angle*, menghasilkan foto yang proporsional atau tidak terdistorsi, sehingga memberikan keseimbangan visual pada komposisi foto. Pembagian bidang menggunakan *rule of thirds*, menciptakan komposisi yang menarik dengan objek yang berada pada pembagian 2 garis horizontal yang mana tinggi objek sejajar dengan salah satu garis pembagi horizontal. Selain *rule of third*, terdapat pembagian bidang foto *symmetry*, memberikan kesan yang estetis dan menarik, serta meningkatkan daya tarik keseluruhan hasil foto.

Foto ini keseimbangannya berupa sederajat, sehingga menghasilkan foto yang harmonis dan teratur. Prinsip kesatuannya menggunakan pendekatan keterkaitan antar unsur-unsur dalam foto yang berbeda namun saling terhubung, sehingga tercipta kesan kesatuan yang kuat. Selain dengan pendekatan keterkaitan, adanya prinsip kesatuan dengan pendekatan kemiripan, yang mana terdapat kemiripan *hue* warna pada foto sehingga memberikan kesan elemen-elemennya saling berhubungan. Kesatuan dengan pendekatan keterkaitan dan kemiripan sama-sama menghasilkan foto yang harmonis. Irama transisi arah pada foto memberikan kesan dinamis dan teratur, sedangkan irama repetisi pada foto menghasilkan pengulangan pola secara teratur serta memberikan kesan keteraturan dan harmoni dalam komposisi foto. Proporsinya dianggap ideal dengan kurang lebih 75% objek pada foto ini memenuhi *frame*, menciptakan keseimbangan visual dan membuat objek menjadi focus utama tanpa banyak gangguan dari elemen lainnya. Dominasi kelainan pada foto ini memberikan kesan unik dalam komposisi dan menarik perhatian dengan keunikannya. Sementara itu, corak pada kain-kain yang sedikit kompleks foto ini sedikit mengurangi kesederhanaan yang diharapkan, namun penggunaan properti yang sederhana dan pencahayaan yang dihasilkan terkontrol dengan baik membantu menjaga fokus pada model tanpa distraksi visual yang berlebihan.

d. Penilaian

Melalui unsur dan prinsip visualnya, foto ini menciptakan visual yang anggun dan pose yang menunjukkan kepercayaan diri, sesuai dengan pesan dari *Project Puan* yaitu bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri perempuan dengan berbagai keunikan yang dimiliki. Hasil fotonya yang seimbang dan menarik secara visual dapat menambahkan kedalaman dalam penyampaian pesannya.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini sesuai dengan penerapan unsur dan prinsip visual fotografi yang telah dijelaskan. Unsur visual yang pertama yaitu warna, secara keseluruhan foto didominasi dengan warna coklat dan sentuhan warna hitam, putih, merah, biru, dan abu-abu. Keseluruhan foto menggunakan jenis pencahayaan *softlight*, dengan sumber pencahayaan dari cahaya buatan dan terdapat variasi arah datang cahaya seperti *frontlight* dan *sidelight*. Sudut pandang *eye level* digunakan pada semua foto, kemudian pembagian bidang foto yang digunakan yaitu *rule of thirds* dan *symmetry*.

Prinsip keseimbangan yang digunakan berupa keseimbangan simetri, asimetris dan seimbang. Selain itu, terdapat beberapa pendekatan pada prinsip kesatuan, seperti pendekatan kesamaan, kemiripan, dan keterkaitan. Kemudian irama diterapkan pada keseluruhan foto dan ditemukan proporsi ideal atau proporsional pada keseluruhan foto. Dominasi yang diterapkan pada keenam foto tersebut adalah dominasi keunggulan dan dominasi kelainan. Prinsip terakhir yaitu kesederhanaan, pada *Project Puan* prinsip kesederhanaannya dilihat dari kostum, aksesoris, hingga teknik fotografinya, hasilnya beberapa foto memiliki kesederhanaan yang belum tercapai dikarenakan terlalu banyak ornamen pada pakaian ataupun aksesorisnya, namun secara keseluruhan teknik fotografinya dapat dikatakan cukup sederhana. Dengan demikian, dari seluruh penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa fotografi *Project Puan* karya Nicoline Patricia Malina dianggap menarik dan mampu menyampaikan pesan karena menerapkan komposisi sesuai dengan ketentuan yang ada

DAFTAR RUJUKAN

- [1] W. Dharsito, *Dasar Fotografi Digital I: Pengenalan Kamera Digital*. Elex Media Komputindo, 2015.
- [2] A. P. Gunawan, "Pencahayaan dalam studio fotograf," *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, vol. 12, no. 1, pp. 81–102, 2015.
- [3] P. Widyo. Harsanto, *PENERBIT PT KANISIUS*. Sleman, 2010. [Online]. Available: www.kanisiusmedia.co.id
- [4] Y. Herlina, "Komposisi Dalam Seni Fotografi," *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana*, vol. 9, no. 2, pp. 82–88, 2007.
- [5] L. Indrawati, "Nirmana (organisasi visual)," *Malang: Universitas Negeri Malang*, 2004.
- [6] M. B. Milles and A. M. Huberman, "Analisis Data Kualitatif. Jakarta, Universitas Indonesia," 1992, *UI press*.
- [7] N. Lesmana, "Tips Paling Komplet Fotografi," *Jakarta: Grasindo*, 2013.
- [8] E. Paulus and L. Indah, *Buku Saku Fotografi*. Elex Media Komputindo, 2013.
- [9] R. W. Putra, *Pengantar desain komunikasi visual dalam penerapan*. Penerbit Andi, 2021.
- [10] R. A. Nugroho, "Kamus fotografi," (*No Title*), 2006.
- [11] S. E. Sanyoto, *Nirmana: elemen-elemen seni dan desain*. Jalasutra, 2010.
- [12] E. Tjin and E. Mulyadi, *Kamus Fotografi*. Elex Media Komputindo, 2014.
- [13] W. Wahidmurni, "Pemaparan metode penelitian kualitatif," 2017.



July 25, 2024
Organized by Art and Design Department, Faculty of Letters,
Universitas Negeri Malang